

## ABSTRAK

**Devi Fitriani:** Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Agrobisnis (Studi Deskriptif K.H. Fuad Affandi di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciburial)

Pada zaman sekarang ini, tugas pondok pesantren menjadi semakin kompleks, karena harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada awalnya pesantren hanya sebagai lembaga pembentuk moral keagamaan, tempat memahami ilmu agama. Namun, sekarang ini pesantren dituntut untuk berperan sebagai media bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal itu dikarenakan tuntutan zaman dan arus modernisasi yang terjadi. Maka disinilah peran kiai sangat dibutuhkan. Sebagai seorang *top leader* kiai dituntut dapat mengembangkan lembaga pesantren baik dari segi pendidikan maupun dari segi perekonomian. Kiai dengan kepemimpinan transformatif dirasa relevan untuk melakukan terobosan khususnya untuk meningkatkan perekonomian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur, ciri serta prinsip kepemimpinan transformasional kiai dalam mengembangkan agrobisnis santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciburial Kabupaten Bandung.

Penelitian ini didasarkan pada kepemimpinan transformasional di sebuah lembaga sehingga dapat menghasilkan terobosan baru dan mengembangkan lembaga yang dipimpin, yang ditandai adanya ciri khusus, unsur pembentuk serta prinsip kepemimpinan yang dijalankan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang model kepemimpinan transformasional kiai dalam mengembangkan agrobisnis santri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara kepada para pengurus Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciburial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ciri dari kepemimpinan K.H. Fuad Affandi yaitu kharismatik, memiliki kecerdasan intelektual serta inspiratif. Adapun unsur kepemimpinan transformasional K.H. Fuad Affandi yaitu antara lain; *Pertama*, K.H. Fuad Affandi menjadi sosok yang ideal terutama melalui kedisiplinan dalam mengatur waktu, keahlian serta kharisma. *Kedua*, motivasi inspirasi dilakukan melalui komunikasi secara langsung, berkontribusi di bidang pertanian serta menceritakan proses transformasi serta perjuangan dirinya. *Ketiga*, stimulasi intelektual dilakukan dengan cara melibatkan santri dalam penyelesaian masalah. *Keempat* konsiderasi individu dengan cara memikirkan jenjang karir serta pengelompokan kerja santri dalam bidang agrobisnis sesuai dengan tingkat pendidikan serta menerapkan prinsip keseimbangan antara dunia dan akhirat.